

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa agar tidak tertinggal dengan bangsa lain. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka pendidikan harus mendapat perhatian dan prioritas dari pemerintah, pengelola pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

Umumnya tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah diukur dari prestasi atau hasil belajar siswa. Jika prestasi atau hasil belajar yang dicapai baik maka dianggap berhasil. Namun kenyataannya dalam pendidikan di sekolah rendahnya prestasi belajar siswa merupakan salah satu kendala yang dihadapi termasuk prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya Biologi.

Berbagai kalangan beranggapan bahwa penyebab rendahnya prestasi siswa tersebut diakibatkan oleh rendahnya kualitas pendidikan IPA atau biologi di sekolah-sekolah. Menurut catatan *Third Mathematics and Science Study* (TIMSSI), lembaga yang mengukur hasil pendidikan di dunia melaporkan bahwa kemampuan IPA siswa di Indonesia berada di urutan ke 32 dari 38 negara (Nurhadi dan Senduk, 2003). Rendahnya prestasi belajar IPA siswa termasuk biologi tidak mutlak disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain diantaranya: kurangnya minat mengikuti pelajaran, kurangnya motivasi belajar, kesadaran belajar, serta faktor lain yang tidak kalah penting adalah peran pendidik (guru) dalam menentukan strategi atau metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan studi awal peneliti di SMA Swasta Prayatna Meda ditemukan bahwa proses pembelajaran biologi yang dilakukan guru kurang

variatif, guru cenderung berada di depan kelas menjelaskan materi dengan hanya menggunakan metode ceramah, materi yang diajarkan cenderung mengikuti urutan yang ada pada buku halaman demi halaman, pertanyaan-pertanyaan hanya berasal dari guru sementara hanya sedikit yang mau atau berani bertanya maupun mengemukakan pendapatnya. Selama proses pembelajaran siswa tampak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, mencatat apa yang dituliskan guru di papan tulis, dan mengerjakan tugas yang ada di buku sesuai perintah guru. Secara keseluruhan hasil pengamatan peneliti, proses pembelajaran yang dilakukan guru kurang melibatkan siswa secara aktif dan kurang memotivasi siswa dalam belajar.

Pada hakikatnya dalam pembelajaran biologi sangat dibutuhkan suatu kegiatan yang melibatkan siswa dalam memecahkan suatu masalah, karena tidak semua materi pelajaran yang disajikan oleh guru dapat dimengerti oleh siswa jika hanya disampaikan melalui ceramah. Agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu adanya proses pembiasaan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai proses pembiasaan dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Isjoni (2009), model pembelajaran kooperatif dikembangkan dalam usaha meningkatkan aktivitas bersama sejumlah siswa dalam satu kelompok selama proses belajar mengajar. Lebih lanjut menurut Ibrahim, *dkk* (2005), pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, karena pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama. Peran guru lebih ditekankan sebagai organisator kegiatan belajar mengajar, sumber informasi bagi siswa, pendorong bagi siswa untuk belajar, serta penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa.

Pada prakteknya banyak jenis atau tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Menurut Lie (2010) struktur TSTS memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi ke kelompok yang lain. Proses pembelajaran

kooperatif tipe TSTS lebih menekankan keaktifan siswa dalam belajar bekerjasama dalam kelompok dan tanggung jawab sebagai anggota kelompok.

Sehubungan dengan uraian dan permasalahan di atas, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan suatu penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe TSTS serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa biologi, dengan judul penelitian **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) dan Pembelajaran Konvensional Pada Materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMA Swasta Prayatna Medan T.P 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait pembelajaran Biologi di sekolah, antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi.
2. Padatnya materi pelajaran biologi menjadikan guru hanya cenderung menggunakan metode ceramah dan materi biologi yang diajarkan cenderung mengikuti urutan yang ada pada buku halaman demi halaman, pertanyaan hanya berasal dari guru sementara hanya sedikit siswa yang mau atau berani bertanya maupun mengemukakan pendapatnya.
3. Proses pembelajaran biologi yang dilakukan guru kurang melibatkan siswa secara aktif dan kurang memotivasi siswa dalam belajar.
4. Selama proses pembelajaran biologi, siswa tampak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, mencatat apa yang dituliskan guru di depan kelas, dan mengerjakan tugas yang ada di buku sesuai perintah guru yang secara keseluruhan proses pembelajaran biologi pelajaran hanya dalam batas menghafal saja tanpa memahami konsep-konsep yang ada.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas banyak permasalahan yang dapat diteliti. Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi pada

perbedaan hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) dibandingkan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada materi keanekaragaman hayati di kelas X SMA Swasta Prayatna Medan T.P 2012/2013.

Kelas yang akan diteliti dibatasi hanya dua kelas, yaitu kelas pertama diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan kelas kedua diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil belajar biologi siswa dibatasi pada ranah kognitif materi pokok keanekaragaman hayati di kelas X SMA yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

1.4. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar biologi siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada materi keanekaragaman hayati di kelas X SMA Swasta Prayatna Medan?
2. Bagaimanakah hasil belajar biologi siswa setelah diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada materi keanekaragaman hayati di kelas X SMA Swasta Prayatna Medan?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar biologi antara siswa yang diajarkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional pada materi pokok keanekaragaman hayati di kelas X SMA Swasta Prayatna Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar biologi siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada materi keanekaragaman hayati di kelas X SMA Swasta Prayatna Medan.
2. Hasil belajar biologi siswa setelah diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada materi keanekaragaman hayati di kelas X SMA Swasta Prayatna Medan

3. Perbedaan hasil belajar biologi antara siswa yang diajarkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional pada materi pokok keanekaragaman hayati di kelas X SMA Swasta Prayatna Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.
2. Bagi guru biologi, sebagai bahan masukan dan umpan balik untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dalam rangka meningkatkan hasil belajar biologi siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.
3. Bagi pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas sekolah, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif oleh guru.
4. Bagi peneliti sendiri sebagai bahan masukan dan pelatihan untuk mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Sebagai bahan pertimbangan maupun bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama.